

c
148

HIKAJAT PRANG DI EDI

PADA BOELAN MEI 1889,

terdjoempoet dari pada

HIKAJAT PRANG DI ATJEH

Terkarang pada bahasa Olanda

OLEH TOEAN

J. P. SCHOEMAKER,

Luitenant 1 dari barisan Infanterie

dan tersalin di dalam bahasa

MELAJOE-RENDAH.



BATAVIA,
ALBRECHT & RUSCHE
1891.

BIBLIOTHEEK KITLV



0060 1912

080394647

C.
148.

HIKAJAT PRANG DI EDI

PADA BOELAN MEI 1889,

terdjoempoet dari pada

HIKAJAT PRANG DI ATEEH

Terkarang pada bahasa Olanda

OLEH TOEAN

J. P. SCHOEMAKER,

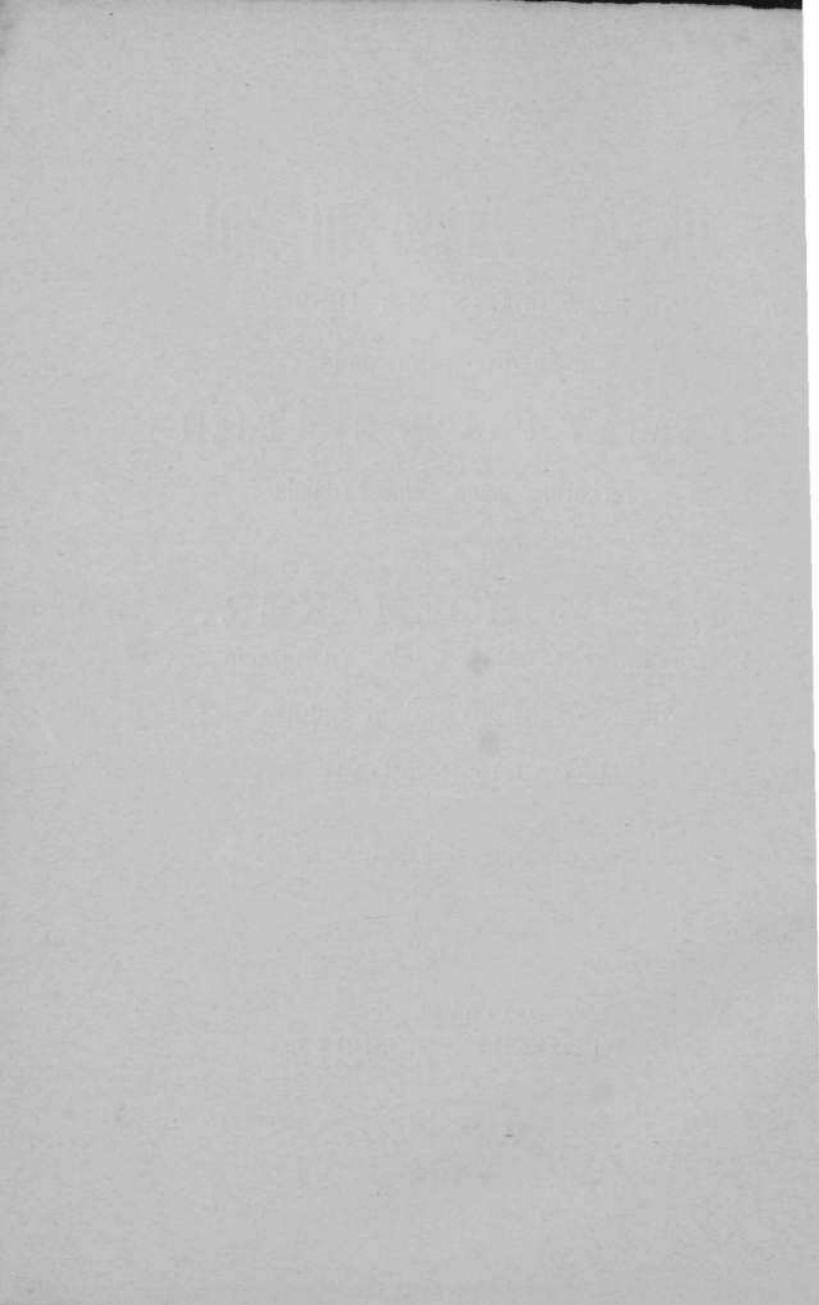
Luitenant 1 dari barisan Infanterie

dan tersalin di dalam bahasa

MELAJOE-RENDAH.

BATAVIA,
ALBRECHT & RUSCHE
1891.



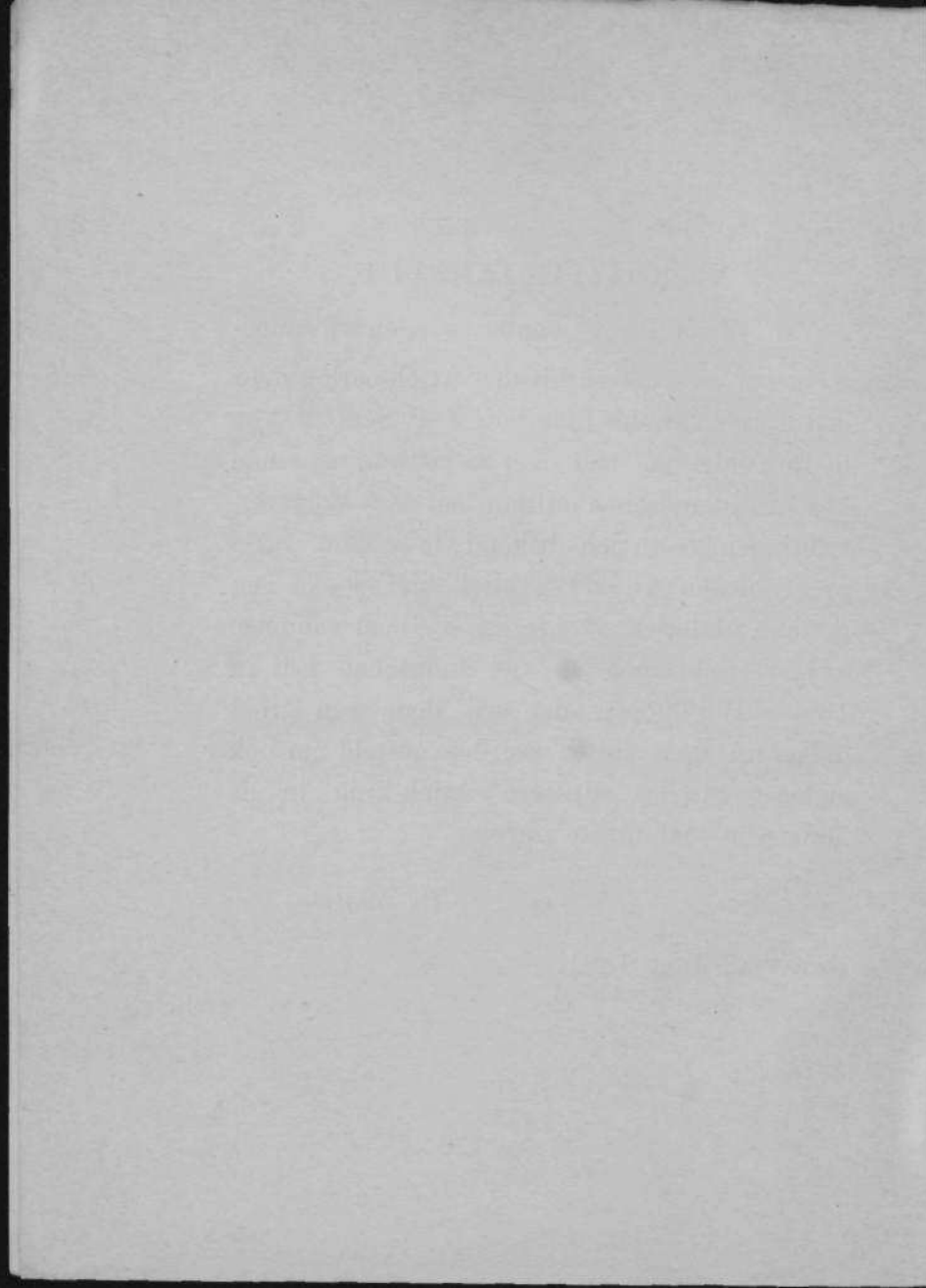


VOORBERICHT.

Van verschillende kanten werden wij aangezocht om de schetsen uit den Atjeh-oorlog door den Luitenant der Infanterie J. P. SCHOEMAKER in de Maleische taal over te zetten, ten einde ook den inlandschen militair met onze krijgsvorrichtingen te Atjeh bekend te maken. Als proef bieden wij het publiek hierbij aan een in laag Maleisch overgezette verhaal van onze krijgsvorrichtingen in het landschap Edi in 1889. Wij hopen dat wij door een groot debiet in staat zullen worden gesteld om ook andere episodes uit den Atjeh-krijg in de Maleische taal uit te geven.

De uitgevers.

BATAVIA, JULI 1891.



HIKAJAT PRANG EDI.



De negri Atjeh, pasisir wetan, ada soewatoe karadjaän, tiada bebrapa besar dan tiada bebrapa ketjil, karadjaän *Edi* namanja.

Pada tahun 1874 maka Radja *Edi* itoe kena soesah besar, roepa-roepanja tiada koewat lagi aken memarentahken negrinja, maka Baginda itoepon, dengan sockanja sendiri, soedah serahken karadjaännja kabawah pertocänan Koempeni Ollanda.

Oleh sebab itoe, maka pada tahun 1874, tanggal 6 Mei, dengan segala kahormatan dan keramejan, soedah di pasang bandéra Ollanda di negri *Edi*, di hadapan bebrapa orang besar, ja itoe padoeka toean C. BOGAERT, kommandant kapal prang bernama »Timor» dan di hadapan padoeka toean kontroleur Kroesen serta bebrapa Ofsir dari pada balatentara (*) di darat dan di laoet dan lagi di hadapan Radja *Edi* sendiri dengan mantri dan hoeloebalang dan rajatnja sekalian, aken menjaksiken bahoewa bandera

(*) Bala tentara, artinja segala orang prang.

Ollanda aken berkibar dengan selama-lamanja di atas negri *Edi*, boewat mendjadi tanda adapon negri *Edi* itoe talok kabawah pemarentahan koempeni Ollanda.

Sjahadan soedah lima belas tahun lamanja Koempeni Ollanda memegang tanah *Edi* itoe dengan adil dan bidjaksana maka segala isi negrinja pon mendapat oentoeng dan slamat, tiada koerang apa-apa, dan dagangannja soedah madjoe, kerana koewatnja perbantoeän Koempeni, senanglah soedah di negri *Edi*, tiada ada jang memboeät roesoeh, tiada ada jang menggodah, tiba-tiba — entah apa sebabnja — lantas bangsa *Edi* berobah adatnja, teroes berbantah (*) dan berdoeraka pada Koempeni. Kaget-kaget bangsa *Edi* soedah berlangkap dengan sindjata, hendak melawan dan berprang sama Koempeni, halnja Koempeni tiada ampoenja salah apa-apa, selama-lamanja berlakoe dengan baik-baik aken segala orang *Edi*.

Wahi! soenggoehpon bangsa *Edi* itoe tiada tau tarima kaseh, kerana segala kabaikan dan kamoerahan Koempeni di balesnja dengan djahat!

Tetapi, maskipon bageimana djoega, Koempeni tiada takoet, sebab Koempeni sampei koewat, masih ada poenja banjak soldadoe jang gagah dan brani, jang boleh kasi adjaran pada orang *Edi*.

(*) Berbantah = melawan.

Di dalam prang Atjeh, jang soedah djalan bebrapa tahun, selama-lamanja Koempeni soedah madjoe, salangkahpon koempeni tiada moendoer.

Maka djikaloe orang *Edi* soeka berprang, moestahil Koempeni nanti moengkir?

Sabermoela koempeni trima chabar bahoewa antara orang *Edi* itoe tiada banjak jang soeka berprang, melainken ada satoe-doewa brandal jang mau kerdja djahat, tetapi kemoedian datang poela soerat dari *Edi*, membri tahoe kepada toean Djendral jang memegang prentah di Kota Radja bahoewa moesoh itoe soedah bertambah-tambah, maka roesoeh di dalem negri *Edi* itoe kiranja bakal djadi prang besar.

Sjahadan di dalam boelan April tahun 1839 adalah kira-kira sariboe orang brandal dari pada bangsa Atjeh datang doedoek di negri *Edi* dengan niatan jang djahat, maka negri *Edi* itoe, dahaeloe senang dan slamat, sekarang mendjadi riboet, seperti medan prang djoewa adanja.

Maka atjap kali toean Luitenant doewa, bernama J. F. CORNELIUS, soedah misti berdjalan dengan patroeli dari benteng Koempeni, pergi preksa pada tempat-tempat orang djahat, di antaranja benteng Koempeni dan koeala *Edi* itoe, maka patroeli itoe terkadang-kadang di tembaki oleh moesoh.

Koetika soedah dapat ketrangan jang tentoe,

bahoewa moesoeh itoe hendak menjerang benteng Koempeni di *Edi*, maka oleh Kommandant benteng itoe di bri prentah kepada Luitenant satoe bernama A. DE LEUR, di soeroehnja kaloewar dengan satoe patroeli, soldadoenja ada 41 kapala, ofsirnja tjoema satoe, ija itoe toean Luitenant CORNELIUS jang terseboet di atas ini.

Maka pada hari 1 Mei tahun 1889, djam poekoel sabelas tengah hari, maka kaloewarlah patroeli itoe dari dalam benteng, pergi tjahri pada moesoeh, saboleh-bolehnya aken mengoesir segala moesoeh itoe dari pada tempat-tempatnja.

Segala kebon lada dan ladang-ladang, jang ada pada hampir kampong itoe, di preksai dengan sasoenggoeh-soenggoehnja tetapi tiada bertemoe apa-apa kemoedian sampeilah patroeli itoe pada saboewah padang alang-alang jang amat rapat, tingginja singgan dada manoesia, maka soldadoe itoe tiada boleh melihat kadalamnja padang itoe, melainken di sangkanja misti ada moesoeh jang bersemboeni di dalam alang-alang.

Soenggoehpon tiada ada jang menembak pada orang patroeli, djoega tiada kalihatan roepanja moesoeh, tetapi soldadoe Koempeni tiada boleh di perbodohken, — dia orang soedah rasa di dalam hati jang moesoehnja misti ada di dalam alang-alang itoe.

Maka patroeli itoe di soeroh madjoe dengan perlahan lahan dan dengan berati-ati.

Apabila soldadoe jang di sebelah moeka soedah madjoe kira-kira lima poeloeh langkah, tiba-tiba ada kalihatan asap sedikit, di sana sini, dari atas alang-alang itoe, sjahadan tiada antara beberapa lama lagi, ada kadengaran boenji snapan dengan beratoes-ratoesan, datangnja dari pada tempat moesoeh, piloeroenja hendak membinasakan soldadoe Koempeni kiranja, teranglah alang-alang itoe memang djadi sarangnja orang Atjeh.

Bangsat orang Atjeh itoe! Tjobalah pikir. Dia orang soedah gali lobang, sama seperti kalaboeran, dalamnja ada kira-kira satoe elo, pandjanguja ada kira-kira doewa atau tiga elo, di bikinja dengan akal dan boedi, sopaja sela ma-lamanja moesoeh boleh datang di sitoe dari pada pinggir hoetan dan dari pada tepi lawoet, tetapi tiada dapat dilihat oleh soldadoe Koempeni, dan tiap-tiap lobang itoe di djagaï oleh orang Atjeh, toedjoh atau delapan orang.

Kendati tembakan moesoeh itoe datang dengan sekoenjong koenjong, aken tetapi toean Luitenant DE LEUR, apa lagi soldadoe-soldadoenja, jang gagah dan brani itoe, tiada sekali kalipon mendjadi bingoeng atau takoet, melainken tinggal berdiri dengan tetap, masing-masing di mana tempatnja.

Maka segala orang patroeli bales pasang, sampei doewa kali (salvo) lantastoean Litnant

de Leur, jang perkasa itoe, soeroeh tioep slompret, kasi prentah misti madjoe dengan »velt geweer" maka sakoetika itoe djoega toean Litnant CORNELIUS soedah melompat ka-sabelah moeka, kepoeng pada moesoeh sama soldadoe-soldadoenja jang ada di moeka, dengan pakei bajonet.

Orang Atjeh pasang pada soldadoe kita dengan bedil dan pamoeras (donderbus) tetapi sjoe-koerlah tiada bebrapa banjak dari pada orang kita jang dapat loeka.

Kita poenja soldadoe socda moelaï kepoeng pada moesoeh dengan keras sekali, maka orang Atjeh jang mendjaga di mana lobang jang pertama samoewanja di tembak mati atau di toesoek dengan bajonet, mampoes sekaliannja dengan bertjoetjoer-tjoetjoeran darahnja.

Maka soldadoe kita madjoe kembali, sampei di mana lobang jang kadoewa, tetapi orang Atjeh, dengan tjepat, soedah kaloewar dari pada lobang itoe, hendak berkalahi sama klewang.

Astaga perlahan! prang ini terlaloe amat keras!

Sambil soldadoe kita, jang di sabelah moeka, saling hantam menghantam sama orang Atjeh itoe, bajonet sama klewang, maka soldadoe kita jang di sabelah blakang djoega soedah madjoe, maka sekarang soldadoe dari blakang tiada brenti pasang sama snapan, menoejdjoe pada orang

Atjeh jang lebih djaoeh, jang ada mendjaga di mana lobang-lobangnja.

Kendati bangsa Atjeh poekoel dengan kras, sama klewang, aken tetapi soldadoe kita bisa djoega tangkis, dengan sakoewat-koewatnja di tangkis, kemoedian, tiada antara bebrapa lama, maka di atas tanah, pada antara lobang-lobang jang terseboet, soedah penoeh bangkei orang Atjeh, seperti roempoet banjaknja.

Tetkala soedah senang sedikit, maka di hitoeng, maka dapat doewa poeloeh bangkei orang Atjeh pada antara lobang-lobang jang terseboet, lain dari pada jang soedah mati di dalam alang-alang, jang tiada kalihatan.

Aken tetapi prang patroeli ini belum djoega habis, sebab, koetika soedah kadengaran boenji snapan, dengan begini ramei, maka banjak sekali orang Atjeh datang toeloeng sama temannya, samoewanja pada kaloewar dari pada rimbau-rimbau dan dari pada lobang-lobang jang djaoeh, mengepoeng patroeli kita.

Soenggoehpon patroeli kita dapat soesah besar, sebab orangnja tjoema ada ampat poeloeh satoe dan moesoehnja beriboe-riboe, aken tetapi, kendati bageimana djoega, orang kita masih tahan, tiada ferdoeli banjak atau sedikitnja moesoeh, melainken tinggal pasang djoega, dengan menoedjoe betoel-betoel, maka sjoekoerlah dapat djoega menegahken moesoeh itoe, sedikit tempo.

Lama kalamaän patroeli kita tiada sanggoep tahan lagi, sebab obat bedil dan piloeroenja soeda hampir habis (banjakan dari pada soldadoe kita tjoema ada lima atau anam patroon) tambahan poela ada lima orang dari pada patroeli kita jang soedah dapat loeka dan satoe soldadoe Blanda, bernama de Bok, soedah mati. Bagaimana boleh tahan?

Tetkala di lihat bahoewa moesoeh soedah terlaloe banjak, dan orang patroeli kita terlaloe sedikit, maka di timbang oleh toean Luitenant de Leur, lebih baik moendoer doeloe, sopaja patroeli kita, jang sebagitoe sedikit orangnja, djanganlah di binasakan oleh tangan moesoeh, jang terlaloe banjak itoe.

Sementara itoe, semingkin lama semingkin bertambah orang Atjeh, datangnya dari kanan kiri, maka soedah tentoelah patroeli kita tiada sanggoep melawan lagi, melainken misti menjahri slamat di dalam benteng djoega.

Bangsa Atjeh soedah girang di dalam hatinja, kiranja Koempeni soedah kalah, maka madjoelah hoeloebalang dan orang braninja, dengan ber-soerak soerak, mengadjak-adjak orangnja aken menghantan orang patroeli kita sama klewang, tetapi bangsa Atjeh jang banjak itoe belom brani madjoe sebab di lihatnja soldadoe kita

belum hilang hati, melainken soeka melawan djoega.

Dalam hal kasoeshan itoe maka soldadoe kita tiada lain melainken berharap pada Ofsir-Ofsirnja, apa lagi pada Kommandantnja, toean Luitenant de Leur, moestahil toean Kommandant tiada bisa tjahri akal aken melepaskan orangnja dari pada tangan orang Atjeh?

Adapon di dalam prang patroeli ini soenggoeh soedah mendjadi terang kepada orang besar bahoewa toean Luitenant satoe, bernama de Leur, dan toean Luitenant doewa, bernama Cornelius, itoepon boleh di kataken Ofsir jang perkasa dan loeroes hatinja, kerana baik hatinja dan sajang pada soldadoe jang di bawah prentahnja.

Sabermoea toean Luitenant Cornelius pasang pada moesoeh dengan pestolnja, jang paké laras anam, sasoedah habis patronnja lantas ija ambil snapan dari pada saorang soldadoe jang loeka, dan dengan snapan itoe ija soedah mematiken moesoeh bebrapa-brapa orang.

Maka moendoerlah patroli kita tetapi berhadapan pada moesoeh, orang jang loeka di taroh di blakang; sembari moendoer tiada brenti-brenti patroeli itoe berpasang djoega pada moesoeh, maka banjak jang kena piloeroe, tetapi, sebab kassian sama orang kita jang loeka dan

sakit, maka patroeli itoe tiada boleh moendoer dengan boeroe-boeroe, melainkan misti berdjalan dengan perlahan lahan.

Di atas ini kita soedah tjeritaken dari pada hal soewatoe soldadoe Blanda, bernama de Bok, jang soedah di tembak mati oleh moesoeh? Toean Luitenant Cornelius terlaloe choewatir dari pada maitnja soldadoe itoe, kaloe-kaloe nanti di roesakken dan di tjintjang oleh moesoh, sebab memang adatuja bangsa Atjeh, soeka sekali menjeksa pada moesoehnja, kendati soedah mati.

Maka toean Luitenant Cornelius tinggal dja-gai mait itoe bersama-sama dengan doewa orang fuselier Blanda, bernama Rovenne dan Grond, dan doewa orang fuselier Djawa, bernama SATROENO dan Wongsosemito, menoenngoe orang jang aken membawa tandoe, soepaja mait itoe boleh di pikoel, sampei di dalam benteng, aken di koeboerken tjara adatnja orang prang.

Dalam mendjaga mait itoe, maka toean Luitenant Cornelius dengan ampat soldadoenja selama-lamanja di tembakki oleh moesoeh, ada banjak orang Atjeh jang kaloewar dari pada lobang-lobang, tempat jang fuselier de Bok di boenoeh tadi, maka segala orang Atjeh itoe hendak mengepoeng pada Luitenant Cornelius dengan ampat orangnja, sampei misti berkalahi dengan soenggoeh-soenggoeh, aken tetapi, dengan perteloengan Allah ta Allah sjoekoerlah

mait itoe soedah dapat di masokken di dalam tandoe.

Dalam berkalahi itoe, toean Luitenant Cornelius dan fuselier Rovenne dapat loeka, tetapi tjoema sedikit loekanja, heiran sekali tiga soldadoe jang lain itoe boleh slamat, tiada koc-rang apa-apa!

Djikaloe di pikir, soenggoehpon terlaloe berat tanggoengannya toean Luitenant Cornelius, mana misti hantar orang mati, mana misti berkalahi sama moesoeh, tetapi toean Luitenant itoe bersabar djoega, moendoernja satoe-satoe pas dan selama-lamanja mengadap moeka pada moesoeh, maka dengan perlahan-lahan kiranja boleh dapat soesoel pada teman-teman patroeli itoe, jang soedah berdjalan teroes. Teman-teman itoe soedah djaoeh djoega, ada kira kira 150 pas dari pada tempatnja toean Luitenant Cornelius.

Sebab toean Luitenant Cornelius dengen ampat soldadoenja bisa toedjoe betoel betoel, dengan snapan, maka dapat djoega dia orang melepaskan dirinja dari pada kasoesian itoe. Antara orang Atjeh itoe ada jang mengepoeng, ada jang mau potong djalannya, tetapi pertjoe-ma sadja, lama kalamaän Luitenant Cornelius dengen ampat soldadoenja bisa djoega lolos, rapat sama teman patroeli jang lain itoe.

Bangsa Atjeh soedah terlaloe maloe dan kesal sebab tiada bisa poekoel patroeli kita, jang sebagini sedikit orangnja, maka bangsa Atjeh itoe madjoe poela dengan bertarék, kiranja boleh djoega membinasakan patroeli kita.

Tempo itoe, orang kita soedah terlaloe lelah (*) hampir tiada koewat berdjalan dengan atoe-ran, kerana soedah berprang begini lama dengan tiada brenti brentinja.

Maka sekarang toean Kommándan patroeli kasi prentah sopaja soldadoe jang masih koewat misti trima segala patroon dari pada tangannja soldadoe jang soedah terlaloe pajah.

Fuselier Kromopawiro soedah dapat loeka, tiada bisa berdjalan betoel, misti bersender pada doewa teman, maka djadinja tiga orang tiada boleh berpasang snapan pada moesoeh.

Toean Luitenant de Leur melihat itoe, lantas kasi prentah pada doewa teman itoe, soeroeh lepas sama Kromopawiro, sopaja doewa soldadoe itoe djoega boleh toeroet berpasang pada orang Atjeh, jang soedah dekat.

Maka sekarang toean Luitenant de Leur sendiri, kendati merasa lelah, soedah pikoel sama Kromopawiro di atas poendaknja, sampei datang satoe tandoe, maka Kromopawiro di masokken dalam tandoe itoe.

(*) Lelah = tjapé.

Wahi! terlaloe amat soesah mendapatkan benteng kita dan orang patroeli itoe samoewa pajah, sering kali menengok kanegri *Edi*, tetapi tiada djoega kadengaran boenji slomporet, tiada kadengaran poekoel tamboer, dan tiada kalihatan snapan dari benteng, jang datang menoeloeng.

Dalam kasoesian ini, ada lagi satoe soldadoe Blanda jang dapat loeka, tiada ada tandoe aken memikoel dia. Maka sekarang, apa boleh boewat? maka maitnja soldadoe Blanda, jang bernama de Bok itoe, di kaloewarken dan di semboeniken di dalam kebon-kebon, pada tempat jang soenji (*) sopaja djangan boleh di lihat dan di tjintjang oleh orang Atjeh, jang koerang adjar sama orang mati; di blakang kali, djikaloe soedah senang, hendak di angkat mait itoe dan di koeboerken, dan soldadoe jang baroesan dapat loeka itoe di taroh di dalam tandoenja fuselier de Bok.

Antara orang patroeli itoe tjoema tinggal sedikit sadja jang sanggoep mamegang snapan, teman-temannja soedah terlaloe pajah, dan dalam orang jang sedikit itoe djoega ada jang hampir-hampir tiada bisa tembak, sebab tangannja soedah angoes dari pada kapanasan laras bedil, tetapi, kendati merasa sakit, dia orang tahan djoega.

Segala orang patroeli soedah tersengal sengal

(*) Soenji = sepi.

dari pada tjapé, dan lidahnja soedah kring dari pada hawoes, maka patroeli kita soedah hampir kalah sama orang Atjeh jang masih djoega datang dari kiri kanan, dengan mendesak-desak.

Kemoedian, dengan kabesaran Allah ta Allah, tiba-tiba toean Luitenant de Leur dapat lihat, ada datang soldadoe, perteloengan dari benteng, satoe sectie, di bawah prentahnja toean Luitenant Ostreig, roepa-roepanja orang di benteng soedah dapat dengar boenji snapan jang ramei dari pada patroeli jang tadi itoe.

Maka kata toean Luitenant de Leur hajo anakkoel madjoe-madjoe! djangan takoet! soedah datang teman dari benteng!

Maka soldadoe patroeli itoe, jang mana masih ada patroon, lantas berpasang dengan tjepat-tjepat pada orang Atjeh jang rapat itoe, sekali pasang, tiada salah mati orang Atjeh.

Waktoe datang toean Luitenant Ostreig dengan soldadoe perbantoean, moesoeh djoega soedah lihat, tetapi belom soeka moendoer, melainken mau tjoba-tjoba doeloe, sama klewang, brangkali boleh menang djoega, sebab orang patroeli kita soedah terlaloe pajah, boekan?

Tetapi, sabelom moesoeh boleh menghantan sama klewang, soldadoenja toean Luitenant Ostreig soedah pasang lebih doeloe, dengan ramei-ramei, tiwaslah orang Atjeh itoe, sampei dja-

tohbangoen, ada jang loeka, ada jang mampoes sekalian, dan tiada berapa lama, segala moesoeh soedah lari, maka djadi bresih di tempat itoe.

Sjoekoerlah patroeli kita soedah terlepas dari pada sangsaranja, maka patroeli itoe boleh berdjalan kepada benteng *Edi*, dengan pertoe-loengan toean Luitenant Ostreig dan kawan-kawannja, sampeilah dengan selamat di dalam benteng pada djam poekoel doewa belas tengah hari.

Waktoe datang di benteng, maka lebih saparoh dari pada soldadoe patroeli itoe lantas djoega berbaring lantaran dari tjapénja, patoet djoega, sebab dia orang soedah berprang bagitoe lama, dengan kras, tiada dapat makan dan tiada dapat minoem.

Sambil berprang, dia orang tiada ferdoeli tjapé, sekaranglah merasa jang antero badannja soedah pegal.

Dari pada fuselier Blanda, bernama de Bok, jang terseboet di atas ini, koetika soedah senang, maka maitnja soedah di tjari koembali oleh Sersjan Majoor Lodewijk dengan soldadoe sedikit, kemoedian di angkat dan di koeboerken dengan sepertinja, itoelah tandanja jang orang Blanda sajang sama soldadoe, kendati soedah mati masih djoega di hormatken.

Antara orang patroeli kita, jang soedah berprang sama moesoeh, tjoema ada lima jang dapat

loeka, empat fuselier Blanda, bernama Rovenne, Deriemont, Wagelaar dan Nieman, dengan satoe fuselier Djawa, bernama Kromopawiro.

Tetapi moesoeh soedah hilang banjak orang; di mana lobang-lobang sadja ada 20 orang mati, toeroet kabar orang, ada lagi 46 dari pada bangsa Atjeh jang mati di sana sini dan ada banjak sekali jang dapat loeka.

Sebab soedah dapat ketrangan jang tentoe, dari pada perdjalanan patroeli jang terseboet di atas ini, bahoewa di negri *Edi* soedah berkoempoel terlaloe banjak moesoeh, dengan niatan aken mengepoeng benteng Koempeni di sana, maka toean kapitein Intvelt, jang djadi kommandan dari benteng itoe lantas minta pertoeoengan dari pada kapal prang, bernama Makasser, jang ada berlaboe di *Edi*, maka di kirimlah satoe ofsir dengan doewa poeloech lima orang soldadoe laoet. Dan lagi, soedah di kirim kabar kepada toean Djendral van Teijn, jang memegang prentah di Kota radja, maka toean Djendral itoe lekas kirim banjak soldadoe, jang mana soedah sampei di negri *Edi* pada hari 4 Mei tahon 1889, maka jang datang itoe:

BATALJON TIGA
OFSIRNJA:

1. Obos de Bank Langenhorst, jang djadi kommandan;

2. Luitenant satoe Köhler, jang djadi adjidan;
3. soldadoe Ambon, kompanji doewa;
4. Kaptin Hansen;
5. Luitenant satoe, MULLER;
6. Luitenant doewa, Bloemen Waanders;
7. Luitenant doewa, LA GORDT Dillié;
8. Onder Ofsir dan soldadoe, 142 orang;
9. Kompanji empat (orang Blanda);
10. Kapten MOLLINGER;
11. Luitenant satoe, Gaade;
12. Luitenant doewa, VAN HATTUM;
13. Luitenant doewa, VAN BEUSEKOM;
14. Onder Ofsir dengan soldadoe, 150 orang.

STABELAN.

1. Luitenant satoe, BAERMEIJER VAN BARIENHOFEN, jang djadi Kommandan;
2. Onder Ofsir dengan soldadoe, 17 orang;

SAPEUR.

1. Luitenant satoe, HAGEMAN;
2. Onder Ofsir dengan soldadoe, 20 orang.

DOKTOR-DOKTOR.

1. Ofsir doktor klas doewa, DUMONT;
2. Soldadoe roemah sakit, 26 orang.

Lain dari pada itoe maka adalah di kirim orang perantean, 133 kapala, boewat memikoel obat bedil dan piloeroe dan lain-lain perkakas prang.

Giranglah segala soldadoe-soldadoe, sebab soedah datang teman banjak, maka sekarang lekas boleh kaloewar, hantam-menghantam sama bangsa Atjeh. Kasian soldadoe jang misti tinggal di benteng dan tiada boleh toeroet prang, — dia orang tinggal mendongkol, merasa sedii di dalam hatinja.

Maka jang paling soeka berprang, orang *A m b o n* itoelah, dari bataljon tiga. Bila soedah trima soerat ordor aken kaloewar maka lantass orang *A m b o n* bikin koempoelan, di dalam tangsi, dan soldadoe *A m b o n* jang toewa-toewa jang terhias dengan bebrapa medali dan streep, soedah berbitjara sama teman-temannja jang masih moeda, jang hampir seperti kanak-kanak, maka kata orang toewa-toewa itoe »hei soedara-soe-»dara dari pada Kompanji doewa! kamoe beroen-»toenglah, sebab nanti besok boleh bertemoe »dengan moesoehmoe, dan kamoe boleh beladjar »prang, slamatlah, amin! Djangan loepa jang di »atas bajonet kita ada berkibar bandéra dari »bataljon tiga jang soedah dapat bintang kahor-»matan dari pada Baginda Radja kita, tanda jang »soldadoe bataljon tiga samoewa orang brani »dan bidjaksana dengan bersatia kepada Radja »kita. Di bawah bandéra itoe, banjak dari pada »soedara-soedaramoe soedah berprang dengan sega-»la kahormatan, ada jang bertoempah darahnja, »ada djoega jang soedah hilang djiwanja. Djangan

»sekali-kali kamoe bikin maloe sama orang toewa
 »toewamoe jang soedah meninggal doenia, dan
 »lagi, djangan kamoe bikin maloe sama bandéra
 »bataljon tiga. Djangan takoet-takoet, djangan
 »loepa jang kamoe sekalian djadi orang lelaki
 »betoel, orang A m b o n. Bangsa A m b o n tiada
 »tau moendoer, tiada takoet sama klewangnja
 »orang A t j e h:”

Sasoedah dengar bitjaranja orang toewa-toewa itoe, maka djadi terboeka hatinja soldadoe A m b o n jang moeda-moeda maka segala marika bersoempah-soempah akan bersatia kepada bandéra bataljonnja, dan tiada nanti bikin maloe pada orang toewa-toewanja jang soedah lepas djiwanja di bawah bandéra itoe.

Ja, sahbata-sahbata pematja! bangsa A m b o n itoe soenggoeh boleh di kata baik dan loeroes hatinja dengan bertjinta sama Koempeni. Kasian! banjak dari pada orang A m b o n, jang toeroet bataljon tiga, sekarang soedah mati di dalam prang dan banjak djoega soedah meninggalkan doenia ini dari pada penjakit berri-berri, maka dari pada orang A m b o n itoe tjoema tinggal sedikit, tetapi pada antara jang sedikit itoe samoewanja orang brani, seperti boenga jang menghiasken bataljon tiga. Dan lagi, ada satoe adat jang baik, jang selama-lamanja di toeroet oleh bangsa A m b o n: soldadoe-soldadoe jang lama, soeka sekali kasi adjaran kapada

soldadoe-soldadoe jang baroe masok dalam Kompenie maka dengan djalan jang begitoe, orang *Ambon* tiada berobah adatinja melainken tinggal baik djoega.

Toean Kaptèn Hansen, jang djadi Kommandan dari Kompanji doewa, soedah adjar kenal sama orang *Ambon* maka Kaptèn itoe terlaloe sajang serta memoedjiken bangsa ini. Segala Ofsir dari Kompeni doewa, jang dapat bintang dan kahormatan besar di dalam prang *Edi*, soedah mengakoe teroes terang dan membilang trima kasi sama orang *Ambon*, sebab, djikaloe tiada dengan pertoeoengan orang *Ambon*, brangkali tida boleh dapat kamenangan jang bagitoe besar.

Tetapi sekarang, djangan kita tjeritaken lagi dari pada perkasanja bangsa *Ambon*, melainken kita teroesken hikajatnja prang *Edi*, sebab dari pada hikajat ini nanti mendjadi terang apa jang orang *Ambon* soedah bikin di dalam prang itoe.

Pada hari 4 Mei tahun 1889 maka rameilah di Kota Radja sebab segala bala tentara, (*) jang aken berprang di negri *Edi*, ada berangkat dengan stoomtram, pergi di Olehlah, sampei di sitoe maka samoewanja naik di kapal Koempeni, bernama Condor dan Albatros, dan di

(*) Bala tentara = segala orang prang.

kapal prang Sri Maha Radja, bernama Makassar dan di kapal api bernama Gouverneur Generaal van Lansbergen, kapoenjaännja kantor kapal api di Betawi itoe.

Pada èsok harinja, tanggal 5 Mei tahun 1889, segala kapal itoe soedah sampei di negri *Edi* maka berlaboe di sana, aken tetapi, pada hari itoe ada angin riboet dan ombak laoet terlaloe amat besar, tingginja hampir seperti goenoeng, maka tjoema sedikit dari pada soldadoe-soldadoe itoe boleh najik di darat.

Maka soldadoe-soldadoe, jang mana soedah sampei di darat, di soeroeh tinggal doeloe di kampong Koeäla, tiada djaoeh dari pada pela-boeän, sebab kampong itoe memangnja tempat jang baik sekali, dan lagi senang, kerana (*) di lindoengken oleh bebrapa parit jang lebar-lebar.

Heiran sekali! tempo itoe, soldadoe-soldadoe kita tiada sekali-kali di ganggoe oleh moesoeh, sampei di waktoe malam tinggal senang djoega di kampong Koeäla, tiada kalihatan roepanja moesoeh, djoega tiada kadengaran soewaranja, tetapi, koetika mata hari soedah timboel, skelwak dapat lihat bebrapa orang jang moendar mandir, teroes hilang, masok di dalam rimbau.

Maka moesoeh tiada brani datang sebab skelwak kita djaga baik-baik, brangkali djoega sebab

(*) Kerana = sebab.

moesoeh belom boleh tau dari pada banjak atawa sedikitnja soldadoe jang doedoek di dalam kampung Koeäla itoe.

Pada èsok harinja, hawa soedah djadi terang dan angin soedah tedoh, maka segala soldadoe-soldadoe, jang masih katinggalan, toeroenlah dari pada kapal, sampeilah di darat pada djam poekoel satengah delapan.

Toean Obos de Bank Langenhorst bikin inspeksi doeloe, lantas minta ketrangan dari pada Ofsir-Ofsir jang kelemaren soedah menginap di kampung Koeäla dan jang mengintip intip pada moesoeh, kata Ofsir-Ofsir itoe: orang Atjeh soedah bikin parit (*) sapanjang djalan, dari pada koeala sampei di negri *Edi* soedah penoeh dengan orang Atjeh, jang mendjaga di dalam parit-parit, hendak bikin soesah pada soldadoe Koempeni djikaloe meliwat di sana.

Maka toean Obos kassi prentah sama toean Kaptèn Hansen, Kompanji doewa, misti berdjalan dari pinggir laoet, koelilingken tempat-tempat moesoh, dan orang soldadoe jang lain jang banjak itoe di soeroh berdjalan teroes, menoedjoe djalan raja (***) sampei di *Edi*, dan stabelan itoe misti toeroet sama soldadoe jang banjak.

Djam poekoel sebelas, liwat saperampat, maka

(*) Parit = lobang di tanah.

(**) Djalan raja = djalan besar,

kaloewarlah segala soldadoe itoe, masing-masing toeroet atoeran dan djalannja, sebagaimana jang soedah di tentoeken oleh toean Obos itoe.

Pada sabelah kanan, di pinggir laoet, Kompanji doewa ada berdjalan; di sabelah kiri ada roempoet jang tinggi-tinggi (gelagah) dan Ofsir Ofsir dari kapal-kapal perang samoewanja pasang tropong (*) menengok Kompanji doewa itoe, kepingin tau bagimanakah aken djadinja; tetapi Ofsir kapal itoe djadi senang di dalam hatinja, sebab di lihatnja orang soldadoe Kompanji doewa ada berdjalan betoel, toeroet Kommando.

Kendati panas kentjang, kendati kaloewar kringat dari pada antéro badan, kendati djalannja terlaloe soesah, dari pada kebanjakan gelagah dan pohon-pohonnan, Kompanji doewa, orang *Ambon*, tiada ambil poesing, melainken madjoe djoega, salama-lamanja madjoe sadja, roepa roepanja seperti terlaloe kepingin ketemoe sama moesoeh.

Bila soedah madjoe kira-kira 300 atawa 400 pas, ada kadengaran boenji snapan dari pada sabelah barat daja (kidoel) tandanja jang Kompanji ampat soedah moelai berhantam-hantaman sama moesoeh.

Orang *Ambon* madjoe dengan tjepat-tjepat hendak meneloeng temannja dari Kompanji ampat. tetapi belum dapat prentah dari toean

(*) Tropong = kijker.

Kaptèn. Soldadoe A m b o n jang moeda-moeda pasang mata pada jang toewa-toewa, sebab darahnja soedah mendidi, kiranja kenapa toean Kaptèn tinggal diam? Tetapi toean Kaptèn lebih pintar, pikirannja lebih djaoe; betoel djoega, sebab tiada berapa lama ada orang A t j e h merajap di dalam alang-alang, di lihat oleh Sersan Majoor Wolvekamp, stamboek nomor 26592, jang djadi Kommandan dari sectie di blakang.

Maka Sersjan Majoor Wolvekamp lantas pilih orangnja jang paling gapah (*) teroes pergi tjari dan pasang pada moesoch itoe, lari doewa orang A t j e h, tapi dia orang di pegat di djalan besar oleh sectienja Litnan satoe, bernama toean Gaade maka doewa orang A t j e h itoe lantas djoega di tembak mati.

Sjoekoerlah sersjan Majoor Wolvekamp soedah ambil ini atoeran, kaloe trada, tentoelah doewa orang A t j e h itoe soedah pergi kassi tau sama teman-temannja jang Koempeni ada datang dari salelah sana.

Soedah itoe, toean Kaptèn kassi Kommando »voorwaarts, marsch” maka Kompanji doewa berdjalan teroes, di pinggir laoet; djaoehnja kira-kira lima ratoes elo maka Kompanji itoe ketemoe satoe kebon teboe, pohonnja terlaloe tinggi, maka soldadoe Kompanji itoe tiada boleh di liat lagi oleh orang kapal prang, lantas Kom-

(*) Gapah = bisa menoejdjo dengan snapan.

panji itoe ambil djalan dari sabelah kidoel, dapat satoe parit dari orang A t j e h jang lagi di bikin tapi belom habis; pada perasaän toean Kaptèn Hansen, soenggoeh moesoeh misti ada di sitoe, maka toean Kaptèn kassi prentah misti berdjalan teroes, menoedjoe ka-sebelah kidoel djoega.

Terlaloe soesah aken berdjalan di sitoe, sebab ada banjak loempoer, dan pohon-pohonnan, ada djoega kepiting, dan oeler, dan njamoek beriboe-riboe, dan lalar besar, lagipon tanahnja terlaloe litjin, tjoema ada satoe djalan jang sempit sekali, maka Kompanji itoe tiada boleh berdjalan dengan atoe ran, melainken saörang di blakang saörang djalannja.

Toean Kaptèn dan Ofsir-Ofsirnja choewatir djoega di dalam hatinja, sebab djikaloe misti berprang di tempat ini, tentoe soesah.

Segala soldadoe Koempeni soenggoeh brani, tiada takoet berkalahi dan tiada takoet mati djoega, tetapi djikaloe misti berkalahi di dalam rimbau jang gelap ini, dengan tiada kalihatan roepanja moesoeh, siapa boleh tanggoeng?

Semingkin djaoeh semingkin djelèk djalannja, sampei soldadoe kompanji doewa soedah misti pakei golok aken memboeka djalan, dari pada kabanjakan pohon dan roempoet-roempoetan.

Toean Kaptèn Hansen tiada brani tangoeng lagi, hampir-hampir soedah maoe lepas tempat itoe, aken mentjari djalan jang lebih baik,

tiba-tiba datang Litnan doewa, toean van Bloemen Waanders, membawa kabar jang soedah dapat tempat jang terang dan lekas boleh kaloe-war dari pada rimbau jang gelap itoe.

Maka toean Kaptèn Hansen lantàs djoega berdjalan ka-sabelah moeka, kemoedian dapat liat moesoch, kira-kira sapoeloh pas djaoenja, selagi pasang memasang pada teman kita jang banjak (kolonne besar).

Giranglah toean Kaptèn Hansen, sebab, soenggoehpon djalan jang tadi itoe ada gelap dan djelèk, tetapi sekarang soedah dapat djalan jang sabenarnja, kerana dari sitoe, tjoema 50 atawa 60 pas poenja djaoe, soedah kalihatan tempatnja moesoch.

Teranglah, orang Atjeh tjoema beringat pada soldadoe kita jang banjak, jang berdjalan di djalan besar, tiada tau jang ija soedah di kidarken oleh Kaptèn Hansen poenja Kompanji, dari sabelah blakang.

Tetapi, kendati begini, Kompanji doewa belom djoega terlepas dari pada soesahnja, sebab di pinggir hoetan itoe masih ada banjak ojed dan pohon-pohonnan, maka kompanji itoe tiada dapat kaloe-war sama sekali, melainken boleh madjoe dengan doewa orang sadja. Toean Kaptèn Hansen dan toean Litnan van Bloemen Waanders berdiri dekat satoe sama lain, tjoema doewa tiga pas djaoehnja, tetapi, sebab keä-

lingan pohon-pohonan, doewa Ofsir itoe tiada boleh liat masing-masing poenja moeka, maka Kaptèn berbisik-bisik sama Litnan itoe, katanja: »Waanders, kita misti hantam sama moesoeh''; sahoet Litnan Waanders »Baik, Kapitein! boleh saja madjoe sekarang djoega''.

Kata Kaptèn »Baiklah, boleh madjoe''.

Serta dengar perkataan Kaptèn itoe, maka Litnan Waanders lantas sorong kamoeka, pada soldadoe *Ambon* nama Mait, stamboek nomor 25969, di soerohnja kaloewar dari pada hoetan; toean Litnan Waanders toeroet dari blakang, lantas bersoerak hoera! hoera! maka antéro Kompanji doewa pada toeroet bersoerak.

Soedah ramé soerakan itoe maka orang *A t j e h* djadi bingoeng, lantas brenti berpasang sabentaran, sebab kepingin tau doeloe siapakah moesoh ini, jang datang dengan terkedjoet-kedjoet dari dalam rimbau?

Bila soedah dengar kommando madjoe maka orang *Ambon* tiada boleh ditahan lagi.

Di blakangnja kommandan kompanji ada toeroet doewa orang *Ambon*, namanja fuselier *Wattinurij*, stamboek No. 2813 dan fuselier *Mawankij*, stamboek No. 84166.

Kaptèn Hansen dengan doewa soldadoe *Ambon* ini lekas madjoe dengan keberanian, Litnan Waanders toeroet dari blakang sama sersjant Blanda, nama *Brok* No. 2824 dengan fuselier

Blanda, nama Desirat, Stamboek No. 20807.

Sabelonnja kompanji doewa boleh madjoe, dia orang soedah berhantam pada moesoeh lebih doeloe, maka orang Atjeh itoe djadi kagèt, maka orang Atjeh jang bersemboeni di dalam parit-parit (*) di sabelah moeka hampir samoe-wanja di boenoeh, ada jang di tembak mati, ada djoega jang di matiken sama bajonet, tjoe-ma sedikit sadja jang boleh lari.

Fuselier Mait berhantam paling doeloe.

Sampei di mana parit, jang di sebelah, fuselier Mait lantas maoe pasang pada saorang Atjeh, sama snapan, tetapi patroonnja boengkem (**).

Sekarang orang Atjeh melompat dari pada lobangnja, mau batjok sama klewang, oentoeng djoega fuselier Mait bisa tangkis sama snapan.

Orang Atjeh itoe maoe batjok lagi sekali, lantas toean Luitenant Waanders datang toeloeng sama Mait, tembak pada orang Atjeh itoe dengan pestol revolver.

Tetapi orang Atjeh ini, kendati soedah dapat doewa piloeroe di dalam kapala, belom djoega maoe mengalah, masih djoega berhantam-hantam sama klewangnja, sampei datang soldadoe banjak, jang tikam mati sama dia.

Sekarang prang soedah djadi ramei.

(*) Parit = lobang jang orang soedah gali.

(**) Boengkem = tiada maoe ka-i api.

Toean Kaptèn Hansen koempoelken sapoeloh orang soldadoe, pergi memboeroe moesoh itoe dengan looppas. tetapi moesoeh soesah di dapat sebab bersemboeni di dalam lobang dan parit, di dalam alang-alang jang rapat dan tinggi, dan parit itoe tiada boleh di lihat, melainken djikaloe soedah datang dekat, kira-kira tiga atau ampat pas, baroelah dapat lihat aken parit itoe; — pada antéro negri Atjeh tiada ada padang alang-alang jang sebagini lebar dan sebagini tinggi, gampang sekali moesoeh boleh kena pada soldadoe kita, sama bedil atau sama klewang, aken tetapi, sebab kommandan kompanji brani madjoe maka soldadoenja djoega brani.

Sebab toean Kaptèn Hansen brani madjoe maka slamatlah, ija beroentoeng dapat ketemoe parit, lagi satoe dèrèkkan, jang moesoeh soedah gali di sabelah blakang.

Sampei di sitoe, ada satoe orang Atjeh jang kaloewar dari pada alang-alang jang tinggi, hendak membatjok Kaptèn Hansen, maka fuse-lier Ambon, nama Kajoba, lantas madjoe, toeloeng sama Kaptènnja, toesoek pada orang Atjeh itoe dengan bajonet, sampei temboes, tetapi ini orang Atjeh, kendati hampir mati, masih djoega melawan dan soedah hantam lagi pada soldadoe Ambon jang bernama Kajoba, kena di poendaknja, sabelah kiri, tapi tiada mati.

Maka sekarang Kaptèn Hansen toeloeng sama fuselier Kajoba, menghantam orang Atjeh itoe dengan pedang, kena di kepalanja, entah hidop entah mati, tetapi keras sekali poekoelannja toean Kaptèn, sampei orang Atjeh itoe djatoh, tiada bisa berkalahi lagi-lagi.

Pada parit satoe dèrèkkan. jang terseboet tadi, soldadoe kompanji doewa soedah berprang dengan sanget keras, apa lagi fuselter Ambon, nama Waëni, No. 28579, tjeritanja begini: Saorang Atjeh soedah maoe hantam sama si Waëni, dengan kléwang, dia orang soedah berkalahi, lama djoega, tetapi si Waëni bisa tangkis, kemoedian si Waëni dapat toesoek sama orang Atjeh itoe, dengan bajonet, sampei temboes di dalam badannja. Waktoenja si Waëni maoe tjaboet snapannja dari dalam badannja orang Atjeh itoe, astaga, orang Atjeh itoe bisa rampas itoe bajonet, sampei loetjoet dari pada snapan itoe. Sekarang si Waëni dapat loeka di tangan kiri, brangkali boleh mati djika!oe tiada di toeloeng oleh teman.

Sambil berpang di mana parit atau lobang itoe, maka soldadoe kita dapat pertoeoloengan dari pada 10 atau 15 orang maka banjaknja moesoeh dengan banjaknja soldadoe kita itoe hampir-hampir soedah rata.

Orang Atjeh soedah melawan dengan sa-koewat-koewatnja, tetapi kalah djoega, — samoe-

wanja di boenoeh, maka satoe dari lobang soedah penoeh sekali dari pada kabanjakan bangkei orang Atjeh, itoelah mendjadi tanda jang di tempat ini Koempeni soedah berperang sama moesoeh, dengan sanget keras.

Sambil toean Kaptèn Hansen berperang sama moesoeh, di dalam padang alang-alang jang terseboet, maka dalam tempo itoe djoega sectie No. 1 dan No. 2 soedah madjoe di lain tempat, di bawah prentahnja toean Litnan van Bloemen Waanders dan toean Litnan la Gordt Dillié, pergi mengepoeng paritnja moesoeh jang di sabelah kidoel, tetapi moesoeh tiada brani menenggoei soldadoe kita, — samoewanja lantas minggat, dengan sipat koeping. Doewa Litnan ini kommandeer pasang salvo, tetapi lekas di soeroeh brenti sebab soedah dekat benteng *Edi* dan dari pada kebon klapa ada kalihatan orang Atjeh melari-lari, kiranja sobat Koempeni, halnja moesoeh djoega, tetapi siapa boleh tau jang moesoeh soedah bersarang sabagini dekat pada benteng Koempeni?

Selagi berperang, di mana parit-paritnja orang Atjeh jang terseboet tadi, maka kompanji doewa dapat pertoeoengan dari soldadoe-soldadoe sapeur, sectie nomor 3, jang soedah kaloewar dari pada rimbau itoe, di bawah prentahnja toean Litnan Muller, maka ramei-ramei pergi

tjari tempat semboeniannja moesoeh, sebab di sangka misti ada parit lagi.

Tiada berapa lama, moesoeh soedah moelai berpasang dari pada soewatoe parit, maka lantasi djoega kompanji kita berbalik moeka kasana, tetapi piloeroe kita tiada boleh kena pada moesoeh, sebab kaalingan, maka orang *Ambon* tiada bersabar lagi, lantasi djoega pergi menghantam sama bajonet.

Maka djadi berkalahi dengan terlaloe sanget keras, hampir tiada boleh di tjiriteraken hal prang itoe, sebab soedah djadi koesoet, sobat dan moesoeh soedah tertjampoer, saling bergoelat, saling menghantam, soldadoe *Ambon*, nama *A d j a h*, jang tadinja soedah kena piloeroe, dan lain-lain soldadoe jang soedah loeka, samoewanja toeroet berprang.

Lama kalamaän tiada kedengaran boenji snapan, melainken ada kedengaran teréjak orang dan boenja sindjata tadjam dengan tangkis bertangkisan.

Di dalam kekerasan prang itoe, belom boleh tau, siapa jang menang dan siapa jang kalah, tiba-tiba mendjadi sepi, tiada kadengaran apa-apa lagi, roesoeh prang soedah brenti sama sekali.

Tiada lama lagi, soldadoe kita bersoerak hoera-hoera! tanda jang Koempeni soedah menang!

Orang Atjeh itoe, habis pada mati; dari pada soldadoe kita tiada satoe jang mati, melainkan ada banjak jang dapat loeka.

Dari pada orang Ambon itoe. dia orang soedah toendjoek kabraniannja. Sersjant Toerang No. 84911 soedah madjoe dengan soeka sendiri sama tiga soldadoe Ambon jang moeda, bernama Popa, No. 8896 dan Ilabibi, No. 16329 dan Kamparang, No. 26537, sebab dia orang soedah meliat ada orang Atjeh jang hendak kaloewar dari pada parit. Sampei di sana, ini ampat orang Ambon soedah pasang pada orang Atjeh itoe, dengan snelvuur, sampei moesoeh mendjadi takoet dan 50 orang Atjeh lekas lari.

Sasoedah menang maka slomporet berboenji, kassi tanda jang misti brenti pasang maka segala soldadoe Kompanji itoe berkoempoel, rapatsama toean Kapitein Hansen.

Segala orang kita datang dengan ketjapeän ada jang bersengal-sengal, ada jang djatoh kelengar sebab soedah berprang sebagitoe lama, dalam panas kentjang, maka lekas datang doktor dengan soldadoe roemah sakit, aken menoeleong orang kita jang soedah dapet loeka.

Aken tetapi, kagirangen kita tiada lama, sebab orang Atjeh ada datang koembali; dari atas alang-alang soedah kalihatan dia orang poenja stangan kapala.

Kaloe di pikir, betoellah bangsa Atjeh itoe boleh di kataken laki-laki jang brani, sebab, kendati bebrapa-brapa kali soedah kena poekoel, belom djoega dia orang hilang hati.

Tetapi sekali ini dia orang dapat adjaran jang betoel-betoel, soedah rasa tangannja Koempeni.

Sersjant *Ambon*, nama Karuwal No. 80987, paling doeloe soedah dapat liat moesoeh itoe, lantass mengoempoelken soldadoenja, pergi ketemoe sama moesoeh.

Antara orang *Ambon* itoe ada tiga jang brani sekali, namanja Korporaal Jacobs No. 72217 fuselier Kabise No. 15919 dan fuselier Semallo No. 11039.

Dia orang soedah hantam pada moesoeh itoe sama bajonet, orang Atjeh melawan sama klewang, tapi orang Atjeh kalah, maka di boenoeh samoewanja.

Soenggoeh soldadoe *Ambon* terlaloe bisa berkalahi sama bajonet, orang Atjeh sama klewang tiada sanggoep melawan dia, maka kata bangsa Atjeh, orang *Ambon* itoe seperti *Moeka matjan*.

Kaptèn Hansen soeroeh bertioep slomporet, kassi prentah jang segala soldadoe dari Kompanji itoe misti berkoempoel, sebabnja banjak soldadoe soedah kaloewar dari gelid, pergi bantoe sama Sersjant Karuwal.

Orang *Ambon* soedah panas hatinja, terlaloe

soesah di tahan, tetapi Kaptèn Hansen bersabar, tiada soeka marah-marah, lama kalamaän datang djoega segala soldadoe Kompanji itoe, maka di koempoelkennja, di djadikan satoe.

Belom lama Kompanji berkoempoel, lantas orang Atjeh berpasang koembali, dari pada sabelah jang tadi djoega, tetapi orangnja tiada di dapat liat, melainken kaliatan asapnja, maka madjoelah sectie No. 4, pergi tjari sama moesoeh, di dälam alang-alang.

Doewa fuselier Ambon, nama Soumokil, No. 8892, dan Adja, No. 6415, dia orang soedah dapat loeka, tapi djoega masih brani berdjalan di sabelah moeka dengan bertandak tandak, maka teman-temannja mendjadi lebih brani, sahingga terboeka hatinja.

Nah! sekarang ini benarlah orang Ambon poenja roepa seperti moeka matjan jang makan darah, sebagaimana katanja bangsa Atjeh.

Waktoe orang Ambon datang di tempat jang kaliatan ada asap, moesoeh soedah lari, maka tjoema kaliatan bangkei sadja, dari pada orang Atjeh jang soedah di boenoeh tadi.

Sekarang orang Atjeh brenti berpasang maka Kompanji doewa boleh menapas sedikit, senanglah, orang jang soedah dapat loeka boleh di babatkan loekanja dan di taroh obat.

Maka Kompanji doewa berdjalanlah, dengan perlahan-lahan, kanegri *Edi*, hendak masok di

benteng, tetapi di dalam perdjalananan itoe misti berati-ati djoega, sebab bole djadi jang orang A t j e h nanti pasang koembali dari dalam alang-alang.

Koetika soedah sampei di djalan besar, ketemoe sama toean Obos, maka toean Kaptèn Hansen kassi rapport dari pada kemenangan kompanji doewa itoe.

Pada djam poekoel doewa belas, liwat tiga perampat, maka Kompanji doewa, jang boekan barang-barang braninja, soedah sampei dengan selamat di benteng *Edi*, sjoekoerlah, sjoekoer!

Soldadoe jang banjak (bataljon) soedah sampei lebih doeloe, kassi rapport jang dia djoega soedah menang prang.

Moela-moelanja, bataljon itoe di tembakki dengan keras oleh orang A t j e h, dari dalam rimbau dan parit-parit, tetapi soldadoe bataljon soedah membales dengan soenggoeh-soenggoeh, dan stabelan soedah bantoe sama mariam, maka moesoeh itoe dapat banjak soesah.

Orang A t j e h soedah berpasang-pasang pada haloewan bataljon kita, ramai djoega tembakannya, tapi lekas di oesir oleh sectionja toean Letnan van Beusekom, moesoeh lari dengan kasi tinggal delapan belas orang, jang soedah mati di dalam lobang parit.

Dalam prang itoe moesoeh soedah hilang banjak orang, ada kira-kira ampat poeloeh atau

lima poeloe h jang di matiken di dalam parit-parit, lain dari pada itoe ada banjak jang dapat loeka dan terlaloe banjak dari pada sindjatanja orang A t j e h soedah di rampas.

Sabelomnja mentamatkan hikajat ini, patoet djoega kita tjeritaken dari pada kelakoeännja soldadoe sapeur dari Kompanji doewa, Litnan Hageman.

Tetkala belom berdjalan kepada moesoeh, dia orang soedah dapat prentah dari pada Litnan Hageman, djangan tjampoer-tjampoer di dalam prang, sebab brangkali nanti dapat pekerdjaän lain, dan lagi di larang, tiada boleh dia orang pakei sindjata, melainken aken melindoengken diri sendiri, djikaloe di langgar moesoeh, maka prentah itoe di toeroet oleh sapeur kompanji doewa, dengan sasoenggoeh-soenggoehnja, tetapi dalam menoeroet prentah ini terlaloe amat soe-sahnja, sebab tempatnja sapeur itoe dekat sama soldadoe A m b o n dan dekat sama orang A t j e h, tjoema sedikit langkah djaoenja, maka sappeur itoe, koepingnja hampir djadi toeli dari pada soewara piloeroe jang meliwat di sana dan moekanja hampir angoes dari pada api jang kaloe-war dari pada pamoerasnja orang A t j e h itoe (*).

Tapi djoega soldadoe sapeur itoe bersabar, toeroet kommando »*plaats rust*» kendati di dalam

(*) Pamoeras = donderbns.

tangannya dia orang ada pegang pestol revolver jang terisi.

Maka soldadoe jang begini roepa, jang bisa toeroet prentah Ofsirnja, patoet misti di poedjiken (*) sebab dia orang soedah bisa tahan panas hatinja, kendati kepingin toeroet berperang.

Namanja soldadoe sappeur itoe, adalah terseboet di bawah ini:

1. de Jong, stamboek No. 12831, sersjan.
2. Pester, » » 1734, sapeur satoe.
3. Van der Weerd » 15266, » doewa.
4. Mentotaroeno » » 8641, » satoe.
5. Paradjo » » 23547, » doewa.
6. Batjo » » 20337, » doewa.

Pada hari 7 Mei senanglah, sebab segala soldadoe dapat »vrij» maka Ofsir-Ofsirnja tjari ketrangan dari pada moesoeh, sopaja boleh dapat taoe berapa koewatnja, dan di mana tempatnja dan apatah niatannja.

Pada hari itoe djoega, soedah datang soldadoe perbantoean di *Edi* (kompanji satoe, bataljon tiga) datangnya dari Oleh-leh dengan kapal preiman, bernama »Hok Canton» dan dengan kapal Koempeni, bernama »Zeemeeuw» maka kompanji itoe banjaknja 112 orang Blanda sama onder ofsirnja, samoewanja di bawah prentah

(*) Poedjiken = prijzen.

toean Kaptèn van Bijlevelt, Litnan de Roever Tromp dan Litnan de Lusanet de la Sablonière.

Kemoedian dari pada itoe, pada hari 7 Mei djoega, djam poekoel delapan pagi, maka toean Obos de Bank Langenhorst bikin koempoelan dari pada orang besar, aken membitjaraken perkara prang itoe.

Di dalam koempoelan itoe ada doedoek:

1. Toean Kaptèn Intvelt, kommandan benteng *Edi*.

2. Toean Assistent Residen, jang namegang prentah di negri *Edi*.

3. Radja *Edi*, dengan mantri-mantrinja.

Maka di tanja pada Radja *Edi*, apa sebabnja soedah djadi roesoeh, dan pada siapa orang isi negri *Edi* hendak melawan, pada Radjanja atau pada Koempeni?

Radja *Edi* tiada lantas mendjawab (*) melainken minta tempo sedikit, sopaja boleh berbitjara sendiri dengan mantri-mantrinja. Maka di kaboelken (**) permintaannja Radja *Edi* itoe, tetapi pada perasaän kita, orang jang begini roepa tiada boleh di pertjajaken sekalian.

Maka koempoelan itoe sia-sia djoega, tiada dapat ketrangan jang betoel dan benar, sebab misti dengar doeloe fikirannja kepala-kepala dari pada bangsa *Edi*.

(*) Mendjawab = antwoorden.

(**) Kaboelken = toestaan.

Pada hari itoe, roepa-roepanja Radja *Edi* dengan mantri-mantrinja tiada soeka kasi ke-trangan dari pada tempatnja moesoeh dan dari pada kakoewatannja dan dari pada niatannja; barang apa jang di tjeritaken tjoema sedikit dan tiada betoel. Beroentoeng djoega ada sa-orang bernama Mat Said, jang menoendjoek djalan, maka toean Obos boleh soeroeh ber-sedia, mau kaloewar besok pagi.

Radja *Edi* itoe, roepa-roepanja tiada soeka meliat Koempeni datang di dalam negrinja aken menjelesihken roesoeh itoe, lantas bermoehoen pada toean Obos de Bank Langenhorst sopaja Radja sendiri boleh mendameiken anak boewahnja, tetapi toean Obos tiada trima sebab sampei mengarti apa maksoednja (*) Radja itoe.

Maka pada èsok harinja, tanggal 8 Mei, Koempeni berdjalan kombali, pergi tjari sama moesoh.

Kompanji satoe dari bataljon tiga berdjalan di moeka, lantas toeroet kompanji doewa dan kompanji ampat, dan di blakangnja ada djoega soldadoe perbantoeän dari benteng *Edi*, di bawah prentahnja toean Kaptèn Intvelt. Pada tengahnja kompanji doewa dan kompanji ampat ada berdjalan stabelan goenoeng. Soldadoe sapeur dan soldadoe roemah sakit ada berdjalan di

(*) Maksoednja = bedoeling.

antaranja kompanji ampat dan soldadoe perban-toeän dari benteng *Edi*.

Sasoedah di atoer bagitoe, koetika masih pagi dan gelap, maka madjoelah segala soldadoe jang terseboet, teroes kamana tempatnja moesoeh.

Pada djam poekoel lima, liwat tiga perampat, dapat soengei Pedawa Pontong, maka di sitoe ada soewatoe djembatan.

Mata hari soedah timboel, maka mendjadi terang.

Patroeli soedah berdjalan doeloe, tetapi belom meliat moesoeh, maka segala soldadoe dan mariam di soerceh madjoe, dengan tjepat-tjepat.

Sekarang soldadoe kita lepas djalan besar, ambil satoe djalan jang ketjil, menoe djoe ka sebelah timor laoet, teroes kepada tempat moesoeh, sampei dapat soewatoe tanah jang terboeka dan tinggi, maka dari sitoe soldadoe kita, jang berdjalan di moeka, soedah dapat liat banjak orang *Atjeh*, tetapi, sabelom boleh di tembak, dia orang soedah hilang, tinggal satoe doewa orang *Atjeh*, jang di liat kepalanja di atas alang-alang, dia orang lekas lari ka timor laoet.

Koetika soedah di dapat taoe, di mana tempatnja moesoeh, maka lantastabelan menembak dengan sanget keras pada orang *Atjeh* itoe, jang bersemboeni di dalam parit-parit dan di dalam lobang-lobang tanah.

Orang *Atjeh*, tiada membales tembakan sta-

belan itoe, sebab takoet sama piloeroe kita jang besar-besar, lama kalamaän dia orang lari dari tempat itoe maka soldadoe kita berdjalan teroes, dapat liat atap di atas alang-alang, dari satoe roemah ketjil.

Di tempat ini djoega ada banjak alang-alang jang tinggi, di sebelah lor ada rimbau sedikit dan pohon arèn, dengan roemah-roemah ketjil, lain dari pada itoe tiada ada apa-apa melainken roempoet sadja, jang tinggi-tinggi.

Sedikit djaoe dari sitoe, ada kebon semangka dan laboe dan timoen dan tembako dan lain-lain tetanaman.

Pada antara doewa kampong jang ketjil itoe, adalah sabatang ajer jang ketjil, di pinggirnja ada pohon jang tinggi-tinggi, tjabangnja hampir rapat kepada tanah maka tempat ini, djikaloe di liat dari sebelah kidoel dan dari sebelah koelon, hampir seperti hoetan jang gelap roepanja.

Dari sebelah lor tiada kaliatan apa-apa, melainken hoetan jang besar-besar, dan di blakang hoetan itoe ada goenoeg Atjeh.

Soldadoe kita, tempo berdjalan di tempat ini, tiada di tembakki, tapi djoega, toeroet perkataan orang anteran, soedah hampir kepada bentengnja moesoeh.

Tiada lama lagi, ada di liat sekawan orang Atjeh, di liatnja oleh sersjan Ambon, ber-

nama Karuwal, maka lekas di kassi kabar pada Ofsir-Ofsir, maka kolonne kita brenti, tiada djaoe dari pada soewatoe kebon lada.

Kompanji satoe dan Kompanji doewa dapat prentah misti ambil tempat di pinggir kebon itoe, sabelah wetan, Kompanji ampat ambil tempat di sabelah koelon, stabelan satoe batterij di taroh pada sebelah kiri dari Kompanji ampat, soldadoe perbantoeän dan soldadoe roemah sakit berdiri di blakang.

Baroe soldadoe itoe berdjalan kepada tempatnja jang di prentahken, lantas kadengaran boenji snapan dari kompanji ampat, itoelah tandanja jang prang soedah moelai; dia orang soedah berhantaman sama sekawan moesoeh, di sebelah lor dari pada kebon lada, brangkali djoega orang Atjeh jang tadi itoe, jang mana soedah di dapat liat oleh sersjan Karuwal, maka sekarang datang piloeroe, banjak sekali, dari pada moesoeh jang di sebelah kiri.

Sebab tembakan ini tiada mau brenti maka toean kommandan merasa ferloe soeroeh madjoe Kompanji ampat, berhadap hadapan dengan moesoeh, dan stabelan dapat prentah misti bantoe.

Moesoeh tiada brenti memasang, tetapi tiada boleh dapat liat orangnja, melainken asapnja di liat maka tjoema boleh di sangka sadja di mana dia orang ada, dan sebab piloeroenja moesoeh datang dengan ramei, soedah mendjadi

tentoe jang misti ada terlaloe banjak moesoeh di sana.

Sekarang djoega kompanji doewa Kaptèn Hansen dapat prentah, misti pergi bantoe sama kompanji ampat, maka Litnan Adjudan Köhler berlari-lari, membawa prentah ini, tetapi sabelomnja Kaptèn Hansen boleh bantoe, kompanji ampat soedah di kepoeng oleh bangsa Atjeh, banjaknja ada kiri-kira 250 atau 300 orang.

Tadinja kompanji ampat soedah madjoe dengan atoeran jang betoel. Toean Litnan satoe, bernama J. J. A. GAADE, marsjeer sama sectie jang paling di moeka. Lain-lain sectie ada toeroet, 25 atau 30 pas poenja djaoe. Tetapi sectie-sectie masih di dalam perdjalan, tiba-tiba datang terlaloe amat banjak orang Atjeh, berlompat dari pada roempoet jang tinggi-tinggi, dan dari parit dan lobang-lobang, dengan bertarék-taréak, samoewanja mengepoeng sectienja toean Litnan GAADE sama klewang.

Di atas alang-alang soedah penoeh klewang, tiada habis di lihatnja.

Sectie jang di moeka tinggal berpasang, dan banjak djoega orang Atjeh soedah djatoh mati, tapi sectie itoe tiada boleh lawan sama moesoeh, dari sebab kaliwat banjaknja, dan orang Atjeh terlaloe garang, sampei mengindjak indjak sama teman-temannja sendiri, jang soedah mati dan

jang soedah loeka, sopaja boleh memoekoel pada orang Blanda.

Sectienja toean Litnan GAADE masih djoega melawan sama moesoeh, dengan soenggoeh-soenggoeh dan dengan kabranian hati, tetapi kalah, siapa boleh menang kaloe moesoeh sebagini banjak?

Orang Atjeh, sekarang tiada brenti menghantam sama sectie itoe dengan klewang, seperti orang mengamoek, dan sebab dia orang memang bisa berkalahi sama sindjata itoe maka dari pada sectienja toean Litnan GAADE itoe banjakan soedah djatoh, tinggal sedikit soldadoe, tetapi soedah moendoer dengan tersiar-siar.

Sectie nomor 2 dan 3 soedah di kepoeng oleh moesoeh, dengan terkedjoet, maka doewa sectie itoe tiada boleh sampei katempat jang di prentahkan oleh toean Obos, mau toeloeng sama sectienja toean Litnan GAADE, tiada boleh pasang snapan, takoet nanti kena tembak sama teman sendiri. Stabelan dan soldadoe perbantoeän dari benteng djoega tiada brani pasang, takoet nanti kena sama teman.

Soldadoe Blanda biasanja brani, tetapi sekarang djadi bingoeng. Banjak soldadoe Blanda jang moeda-moeda belum tau berprang, belum biasa dengar roesoeh dan tareaknja orang Atjeh, kaloe berkalahi sama klewang, maka soldadoe

jang moeda itoe hilang hati, lantas moendoer, soldadoe lain meliat itoe, djoega toeroet moendoer.

Ofsir dan onder Ofsir kita sampei brani dan sampei djoega kasi kommando „djangan moendoer, djangan moendoer” tetapi tiada kadengaran soewaranja dari pada roesoeh orang Atjeh, jang semingkin lama semingkin brani madjoe, kemoedian toean Kaptèn dapat loeka di atas kepalanja, maka mendjadi lebih soesah.

Hampir-hampir Kompanji ampat tiada ka-toeloengan, roepanja misti mati djoega, dan orang Atjeh soedah moelai bersoerak-soerak, tiba-tiba datang orang Ambon, satoe peloton, toeloeng menghantam sama bajonet, di bawah prentahnja toean Litnan van Bloemen Waanders, sjoekoerlah orang Ambon soedah datang.

Bermoela toean Litnan van Bloemen Waanders dapat prentah misti djaga di tempat lain, tetapi koetika mendapat liat Kompanji ampat ada di dalam kasoesian maka toean Litnan itoe tiada bernanti lagi, lantas djoega pergi toeloeng sama Kompanji ampat. Soeda dengar Kommando »voorwaarts orang Ambon, atakeer” maka orang Ambon bersoerak »hoera, hoera” lekas madjoe, pergi bantoe sama teman-teman dari Kompanji ampat, maka sekarang bangsa Ambon kepoeng pada bangsa Atjeh, terlaloe keras poekoelannja orang Ambon, sama seperti setan roepanja.

Sambil madjoe pelotannja toean Litnan van Bloemen Waanders dengan looppas, maka toean Litnan Gaade ada berdiri di tengah orang Atjeh, saling berpoekoel, bersama-sama dengan korporaal Schordel dan ampat orang fuselier Blanda, bernama Swier, van Dorp, Maala dan Gabriels dengan satoe toekang slomporet, bernama Kooistra. Kendati moesoehnja terlaloe banjak, tapi djoega orang Blanda, jang begini sedikit, soedah melawan seperti singa.

Toean Litnan Gaade soedah matiken bebrapa moesoeh, kemoedian toean Litnan sendiri kena di toesoek di dalam peroet, sama toembak. Kendati toean Litnan Gaade soedah dapat loeka jang dalam hampir aken mati, tapi djoega toean Litnan itoe belom kalah, masih bisa pegang moesoehnja, saörang Atjeh jang besar dan tinggi itoe, di pegang dari djenggotnja, lantas di toesoek pada orang Atjeh itoe, dengan pedang; soedah itoe, Litnan Gaade djatoh di atas bangké-bangké orang Atjeh jang dia soedah matiken tadi.

Korporaal Schordell paké snapannja seperti gada, memaloe maloe pada orang Atjeh, maka banjak jang kena poekoel di atas kapalanja, dan sebab korporaal Schordell memang koewat maka lama djoega ija bisa tahan, dan banjak orang Atjeh soedah djatoh, dengan antjoer kapalanja; lama kalamaän korporaal Schordell kena di hantam sama klewang, di atas kapalanja, maka

hilang banjak darah, tiada koewat memoekoel dengan keras, sebagaimana jang tadi, maka sekarang orang Atjeh datang dari blakang, samoewa memoekoel pada dia di atas kapalanja, sahingga korporaal itoe misti lepas snapan, sebab koewatnja soedah hilang. Kendati bagitoe, korporaal Schordell dapat tangkap satoe rentjong, poenjanja saörang Atjeh, dan dengan rentjong itoe dia soedah robek peroetnja saörang Atjeh ada lagi satoe orang Atjeh jang dia soedah tjekèk lehernja, sampe mati.

Koetika soedah senang sedikit, maka di tjari sama korporaal Schordell, dapat sama dia di tengah bangké-bangké moesoeh, banjak sekali bangké moesoeh, tetapi korporaal Schordell soedah kelengar sebab soedah dapat doewa poeloh loeka di batjok kapalanja, tangan kirinja masih djoega memegang lehernja saörang Atjeh dan tangan kanannja masih memegang gagang rentjong jang soedah temboes di dalam badannja moesoeh, besok harinja maka korporaal Schordell meninggal doenia, tetapi namanja terlaloe di poedjiken sebab tiada maoe tinggali ofsirnja di dalam kasoesian.

Sabermoela korporaal Schordell soedah dapat bintang Willems Orde klas ampat, tetapi, koetika korporaal itoe soedah mati di dalam prang maka namanja di toelis pada boekoe, seperti soedah dapat bintang klas tiga; itoe djadi

satoe tanda kahormatan jang besar sekali, sebab bintang klas tiga tiada biasa di kassi kepada orang militèr jang berpangkat ketjil, melainkan di kassi kepada ofsir-ofsir jang berpangkat besar, seperti Majoor dan Obos dan Kornel dan Djendral.

Di dalam prang di rimbau itoe, koembali poela soldadee kita soedah bertoendjoek kebraniannja, tetapi beroentoeng djoega tiada banjak jang mati, dan jang dapat loeka besar tjoema doewa fuselier Blanda, nama Maale, dengan temannja jang soedah di seboet di atas ini.

Tetapi, djikaloe orang A m b o n tiada datang bantoe dengan sakoewat-koewatnja dan dengan tjepat, siapa boleh kata, brangkali samoewa dari pada orang kita dari pada sectie itoe soedah mati.

Orang A m b o n soedah datang dengan berboeroe-boeroe, seperti angin riboet datangnja, maka moesoeh soedah djadi takoet, lantas moendoer, kendati temannja banjak, ada lima kali lebih banjak dari pada orang kita.

Lain dari pada itoe, di blakang kali soedah datang satoe peloton soldadoe, di bawah prentahnja toean Kaptèn Hansen dan toean Litnan Muller, maka peloton itoe soedah bikin habis ini prang dan soedah oesir segala moesoeh dari pada tempat itoe. Sembari moesoeh soedah lari maka di boeroe dengan looppas dan di tembak

pada dia orang, dari blakang.

Dalam tempo itoe, maka kompanji ampat soedah boleh berkoempoel kombali.

Selamanja memboeroe moesoeh itoe, kompanji doewa soedah ketemoe banjak parit dan lobang lobang dari orang A t j e h jang mau melawan di sana, tetapi dia orang tiada koewat menahan orang A m b o n jang soedah madjoe dengan marah dan panas hatinja.

Maka segala parit dan lobang itoe di ambil dan orangnja di boenoeh oleh orang A m b o n, tetapi orang A m b o n belom soeka brenti melainken mau »voorwaarts» sadja.

Tiada berapa lama, tempat itoe soedah djadi gelap dari pada kebanyakan asap, tiada boleh liat satoe apa, maka toean Kaptèn Hansen takoet, kaloe-kaloe, di dalam gelap itoe, moesoeh nanti datang koembali, aken melawan kita, tetapi orang A t j e h tiada datang, roepa-roepanja soedah djadi kagèt dan takoet.

Dengan bebrapa soesah toean Kaptèn Hansen misti tahan soldadoenja jang selama-lamanja maeo madjoe sadja. Sabentar-sabentar slomporet kassi dengar kommando »halt dan koempoel» baroelah Kompanji doewa tinggal diam.

Sekarang Kompanji doewa soedah hampir kepada tempat kamana moesoeh soedah lari masoek, tetapi toean Kaptèn Hansen belom kommandeer „voorwaarts, boeroe sama moesoeh”

sopaja Kompanji itoe boleh menapas doeloe, menoenngoe lain soldadoe jang ada datang.

Di bawah ini adalah di seboet namanja orang Kompanji doewa jang soedah toendjoeke kebraniannya di dalam prang di rimbau itoe:

1. Sersjan Blanda, bernama Horustra, stamboek No. 21191, dan Sersjan Blans, stamboek No. 18114, dan Sersjan Thiele, stamboek No. 7299 dan Sersjan Brok, stamboek No. 24690,

2. Sersjan A m b o n, bernama Karuwal, stamboek No. 80987 dan Sersjan A m b o n bernama Toerang, stamboek No. 84911.

3. Korporaal Blanda bernama Feenstra, stamboek No. 19962 dan Korporaal Hareksen, stamboek No. 22241.

4. Korporaal A m b o n bernama Hooij, stamboek No. 83945 dan Korporaal A m b o n bernama Jacob, stamboek No. 72217,

5. Fuselier Ambon bernama Semoukil, stamboek No. 8892, dan Lase, stamboek No. 8538 dan Wattimurij, stamboek No. 2813, dan Mamankij, stamboek No. 84266 dan Poijet, stamboek No. 79700 dan Lamber, stamboek No. 9347, dan Hatoesoepi, stamboek No. 92841 dan Manusama, stamboek No. 12066, samoewanja orang A m b o n.

6. Slomporet Ambon doewa orang bernama Hawajj, stamboek No. 9381 dan Solihat, stamboek No. 2829.

Slomporet Solihat itoe, tjoema paké gollok, dan selama-lamanja rapat sama Kaptèn, katanja mau djaga badan Kaptèn, melainken sakedjap mata Solihat tinggalken toean Kaptèn pergi menoeleeng saörang soldadoe Blanda, jang soedah djatoh di dalam alang-alang dengan berdarah darah. Maka Solihat, dengan soeka sendiri, soedah bertioep slomporet, minta datang doktor, djikaloe tiada dengan pertoeleongan Solihat, tentoelah soldadoe Blanda itoe misti mati.

Maka sekarang ini, patoet djoega kita tjeritaken dari pada kelakoeännja saörang Sersjan Majoer Blanda, bernama WOLVEKAMP, Stamboek No 26592, jang memarentahkan Sectie No. 4 dari Kompanji tiga.

Tempo kaptèn Hansen poenja Kompanji mau kaloewar dari pada soewatoe tempat jang sempit, di kebon lada, maka Kompanji itoe di tembaki dengan keras oleh moesoeh.

Sectie nomor 4 paling doeloe datang di sana, lantas di kommandeer *front* maka Sectie itoe berhadap hadapan sama moesoeh, menoe djoech kesebelah lor. Bila soedah berpasang salvo beberapa kali, lantas sectie itoe menghantam, maka moesoeh lekas lari ka-soengei Pedawa Pontong.

Orang Atjeh soedah bersedia di dalam parit parit dan di dalam lobang-lobang, ada djoega

jang bersedia di pinggir soengei Pedawa Pontong, sebelah kiri, menoenngoe datangnya Sectie itoe.

Koetika toean Kaptèn Hansen meliat, Kompanji ampat ada moendoer dan di boeroe oleh moesoeh, maka toean Kaptèn kassi prentah soepaja Sectie itoe di bahgi doewa, satoe bahgian di soeroeh toeroet sama pelottonja toean Litnan Muller, pergi membantoe Kompanji Blanda itoe jang di antjamken oleh moesoeh, dan satoe bahgian di soeroeh tinggal sama Sersjan Majoor Wolvekamp aken menoenngoe moesoeh, kaloe datang dari sebelah sana.

Moesoeh soedah meliat atoeran ini, lantas berkoempoel koembali di kebon lada, terlaloe banjak orang Atjeh soedah kaloewar dari pada tempat-tempat semboeninja kiranja gampang boleh matiken Sectienja Sersjan Majoor Wolvekamp, sebab orangnja tjoema sedikit, tetapi Sersjan Majoor itoe tinggal berdiri, kendati satoe langkah dia tiada mau moendoer, djadi pertjoema sadja orang Atjeh mau pitjahken Sectie itoe.

Kaloe orang Atjeh mau berhantam sama klewang, lantas di poekoel koembali, sebab sersjan Majoor Wolvekamp berprang dengan atoeran jang bagoes, maka dari pada moesoeh itoe banjak sekali jang mati dan dapat loeka, lantas moendoer koembali, pergi tjari tempat semboeninja jang tadi, tetapi Sersjan Majoor Wolve-

kamp tiada diam, dia lekas pergi boeroe sama moesoeh, hantam sama dia.

Koetika orang Atjeh soedah meliat kebraniännja soldadoe kita, dia orang djadi terkedjoet samoewanja pada lari ka-pinggir soengei.

Sampei di sana, datang orang Ambon toe-soek menoesoek sama bajonet, lantas orang Atjeh tjeboer di dalam soengei, hendak menjibrang, tapi banjak soedah mati di dalam ajer, dan teman-temannja pergi lari ka-sebelah barat laeet.

Banjak trima kassi kepada Sersjan Majoor Wolvekamp, sebab soedah bisa tahan pada moesoeh di tempat ini.

Tjoba Sersjan Majoor itoe soedah moendoer, atau hilang hati, atau di matiken. sama-sama temannja, soengoehton Koempeni dapat soesah besar, sebab moesoeh soedah boleh poekoel Kompanji doewa dari sebelah blakang dan boleh langgar pada Kompanji satoe, dari sebelah samping, di dalam kebon lada itoe.

Sjoekoerlah! sebab koempeni soedah menang koembali dan moesoeh soedah kalah! soedah lari samoewanja!

Dari pada orang Atjeh itoe, ada doewa ra-toes delapan poeloh orang jang soedah mati dan dapet loeka.

Sebab tempatnja terlaloe gelap, soesah ber-

prang dari pada kabanjakan rimbau, maka toean kommandan pikir lebih baik poelang sadja, djangan memboeroe pada moesoeh.

Maka segala soldadoe kolonne itoe poelang, serta dengan stabelan dan soldadoe sapeur dan soldadoe roemah sakit sekalian, sampailah di bengteng *Edi* pada djam poekoel setengah sa-poeloeh pagi.

Sembari berdjalan poelang maka di liat jang segala parit dan lobang, jang soedah di ketemoe tadi pagi, sekarang soedah di tinggali oleh moesoeh, itoelah mendjadi tanda jang Koempeni soedah menang dengan soenggoe-soenggoeh.

Maka segala soldadoe kita di trimalah di dalam benteng *Edi* dengan kagirangan hati dan dengan bersoerak-soerak.

Sabelomnja masok di dalam tangsi, Kompanji ampat soedah di atoer, boewat kassi hormat kepada orang *Ambon* dengan *presenteer geweer!*

Inilah soewatoe tanda kahormatan jang amat besar, soenggoeh orang *Ambon* tiada nanti loepa itoe!

Soenggoehpon Kompanji ampat soedah menang dan soedah oesir pada moesoeh, tetapi di blakang kali ija menjesal djoega, kerna apa tiada boeroe dan boenoch sekalian orang *Atjeh* jang lari itoe.

Aken tetapi, dalam boelan Juli tahun itoe

djoega, koetika jang bataljon tiga pergi mengepoeng benteng moesoeh di kota Tocankoe, Kompanji ampat soedah berdjandji dengan soempah *hendak menang atau mati*.

Kompanji ampat soedah pegang perdjandjian ini, dia orang soedah berprang dengan soenggoeh, sampei Koempeni soedah menang dan soedah ambil benteng Kota Tocankoe itoe.

Koetika soedah habis berprang pada hari 8 Mei tahun 1889, maka bangsa *Edi* brenti melawan, boleh di kata soedah senang, sebab di preksa koeliling, tiada kalihatan moesoeh di mana mana.

Maka poelanglah bataljon tiga ka-negri Kota Radja serta dengan segala bala tantara (*) jang soedah toeroet berprang di negri *Edi*.

(*) Bala tantara = segala orang prang.

T A M A T.



1970